

Analisis Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Sulasih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

sulasih@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa sejauh mana kondisi kinerja keuangan yang telah dicapai koperasi dalam masa 5 tahun terakhir dengan dasar penilaian perputaran modal usaha, profit margin, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri sudah baik serta untuk menerapkan dan membandingkan ilmu pengetahuan yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya. Tipe penelitian ini untuk menggambarkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian yaitu analisis kinerja keuangan maka penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) dengan analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode analisis data dengan menggunakan perhitungan-perhitungan kuantitatif (data angka) yang dipakai terhadap data dari objek yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat perputaran modal usaha mengalami pergerakan fluktuatif, apabila dilihat dari profit margin-nya cenderung meningkat, sedangkan apabila dilihat dari rentabilitas ekonominya cenderung menurun dan apabila dilihat dari rentabilitas modal sendiri cenderung meningkat dinilai semakin mampu mengelola usaha dengan modalnya sendiri.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, TPMU, Profit Margin, Rentabilitas Ekonomi, Rentabilitas Modal Sendiri

Abstract

The purpose of this study is to find out and analyze the extent to which the financial performance conditions that have been achieved by cooperatives in the past 5 years on the basis of assessing business capital turnover, profit margins, economic profitability, own capital profitability are good and to apply and compare knowledge obtained under the real circumstances. This type of research is to describe and solve a problem raised in the study, namely the analysis of financial performance, the research used is a case study with quantitative descriptive analysis, namely the method of data analysis using quantitative calculations (numerical data) used on data of objects that have been collected. The results of this study indicate that judging from the level of business capital turnover has

fluctuating movements, when viewed from the profit margin it tends to increase, whereas when viewed from economic profitability tends to decrease and when viewed from the profitability of its own capital tends to increase assessed more able to manage businesses with their own capital .

Keywords: *Financial Performance, TPMU, Profit Margin, Economic Profitability, Own Capital Rentability*

Pendahuluan

Dalam pembangunan ekonomi keterlibatan secara umum koperasi sebagai urat nadi perekonomian yang selama ini bisa bertahan dan sebagai salah satu pelaku ekonomi yang cukup besar. Koperasi berfungsi sebagai perantara pemerintah untuk membantu masyarakat dalam melakukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan memperbaiki ekonomi masyarakat pada umumnya.

Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI,2004). Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh suatu badan selama satu periode. Sedangkan laporan keuangan koperasi adalah laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, perhitungan hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan sebagai tanggung jawab pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota.

Laporan keuangan koperasi berbeda dengan laporan keuangan perusahaan, mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba, tetapi lebih ditekankan pada manfaatnya bagi anggotanya. Laporan keuangan koperasi berupa neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan (IAI,2004). Dalam laporan keuangan sebuah neraca akan menyajikan sebuah informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu

tertentu. Perhitungan hasil usaha memuat hasil usaha dengan anggota dan rugi atau laba kotor dengan anggota, perhitungan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha serta beban perkoperasian selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Laporan promosi ekonomi anggota menyajikan manfaat yang diperoleh anggota selama menjadi anggota koperasi selama periode tertentu, dan catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan tentang perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi.

Selain menunjukkan posisi sumber daya selama satu periode, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang ditunjukkan dengan kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki koperasi. Kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen koperasi dalam mencapai prestasi kerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen koperasi memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran optimal.

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu koperasi. Penilaian kinerja diukur dengan berbagai indikator, penilaian indikator sebagai ukuran kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat penting. Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan koperasi yang bersangkutan, berdasarkan laporan keuangan itu dapat dihitung rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian dasar penilaian koperasi.

Jika kinerja keuangan koperasi bagus, maka koperasi tersebut mampu menjalankan usahanya sehingga menghasilkan hasil usaha yang bagus dan

sanggup membagikan SHU (sisa hasil usaha) kepada anggota, sehingga kesejahteraan anggota terpenuhi. Selain itu hasil analisis bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu misalnya bagi pihak kreditur dan pemodal. Bagi pihak kreditur akan lebih berkepentingan dalam kemampuan perusahaan melunasi kewajiban financial tepat pada waktunya. Sedangkan untuk pemodal akan lebih berkepentingan untuk kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Untuk itu penilaian kinerja keuangan koperasi perlu dilakukan bagi oleh pihak dalam maupun pihak luar untuk mengetahui kondisi atau prestasi koperasi baik atau tidak.

Kajian Teori

A. Kinerja Keuangan

Menurut Helfert (1999), kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang diambil secara terus menerus oleh pihak manajemen. Oleh karena itu untuk menilai suatu perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan pertimbangannya dengan menggunakan umuran komparatif.

Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Jadi yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah kemampuan kinerja manajemen dalam mencapai prestasi kerjanya.

Hasil dari evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pedoman guna meningkatkan, memperbaiki, mengubah bahkan menghentikan kebijakan manajemen. Evaluasi kinerja dalam suatu perusahaan dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi, baik oleh pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, dan pemerintah) maupun pihak internal (manajemen) organisasi.

Masing-masing pihak yang berkepentingan tersebut memiliki tujuan dan maksud yang berbeda dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Namun makna utama dari evaluasi kinerja yang mereka lakukan mempunyai pengertian yang sama dimana mereka ingin mendapatkan informasi mengenai hasil kinerja perusahaan dalam periode waktu.

B. Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan dapat merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) neraca, (2) laporan rugi laba. Laporan keuangan tersebut disusun dengan maksud dan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditur, investor dan pemerintah.

Sementara itu menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa apa yang dijelaskan terkait laporan keuangan merupakan “ 2 bentuk yang telah disusun oleh para profesi akuntan yang pada setiap akhir dari periode tertentu bagi sebuah perusahaan. Di dalam bentuk tersebut terdapat daftar susunan neraca maupun daftar posisi dari keuangan dan juga daftar income atau daftar rugi laba. Pada akhir waktu perseroan-perseroan akan melakukan secara rutin kebiasaan untuk dapat menambahkan 3 daftar diantaranya r surplus atau laba yang tidak dibagikan atau laba ditahan.

Ikatan akuntan Indonesia, 1974 menyatakan terkait dengan prinsip-prinsipnya mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang didalamnya memuat dalam lampiran-lampirannya antara lain terdiri dari laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Tetapi pada intinya arti dari sebuah laporan keuangan adalah proses pencatatan transaksi kedalam neraca dan perhitungan rugi laba dengan tujuan

untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

1. Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Salah satu faktor yang merupakan unsure yang juga penting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Maka dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya sedangkan laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pendahuluan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Adapun pihak-pihak yang bersangkutan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu koperasi adalah anggota koperasi, manajer koperasi yang bersangkutan, para kreditur, para investor dan pemerintah dimana koperasi berdomisili serta pihak-pihak lainnya.

a. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dimasa lalu serta prospek usahanya dimasa yang akan datang, sehubungan dengan modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

b. Manajer

Bagi manajer dengan mengadakan analisis laporan keuangan maka akan dapat mengetahui kondisi perkembangan dan hasil-hasil financial dari

perusahaan yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu dan pada kurun waktu yang sedang berjalan.

c. Investor

Para investor perlu laporan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa yang akan datang perkembangan perusahaan selanjutnya.

d. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan besar pajak yang harus ditanggung pihak perusahaan, jika perlu untuk biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

e. Para kreditur dan banker

Sebelum member keputusan untuk member atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

f. Para kreditor

Para kredit tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Dua jenis laporan keuangan yang utama pada umumnya dibuat oleh perusahaan adalah neraca, laporan laba rugi dan dilengkapi laporan perubahan modal, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu (Sutrisno, 2003: 9). Neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada saat tertentu (Husnan dan Pujiastuti, 1999: 65)

b. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)

Merupakan laporan yang sistematis yang menyajikan tentang penghasilan biasa, laporan laba rugi yang diperoleh selama periode tertentu (Munawir, 2000: 26).

3. Koperasi

Ada beberapa definisi tentang koperasi, menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian koperasi adalah :

“Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.” Arifinal Chaniago (1984) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Menurut Moh. Hatta Koperasi didefinisikan sebagai berikut : “usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan member jasa kepada kawan berdasarkan “ seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Struktur pengorganisasian koperasi dibagi menjadi dua yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer terdiri dari orang seorang sedangkan koperasi sekunder terdiri dari badan-badan hukum koperasi. Untuk pembentukannya koperasi primer dibentuk sekurang-kurangnya oleh 20 orang, sedangkan koperasi sekunder dibentuk sekurang-kurangnya oleh 3 koperasi.

Usaha yang dilakukan koperasi tidaklah berbeda dengan badan usaha lain, seperti sector perdagangan, industry, manufaktur, jasa keuangan dan pembiayaan, jasa asuransi, jasa transportasi, jasa profesi dan jasa lainnya.

Modal koperasi berdasar acuan pembahasan permodalan koperasi di Indonesia adalah UU No. 25/992 pasal 41, menurut Arifin Sitio dan Tamba Halomoan, 1999:84-85, bab tentang perkoperasian disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri bersumber dari :

- a. Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota
- b. Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota koperasi kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota
- c. Simpanan sukarela, yaitu sejumlah uang yang jumlah dan nilainya bebas guna disetorkan kepada koperasi oleh anggota atas kehendak sendiri dan besarnya tergantung kemampuan anggota. Simpanan sukarela dapat diambil sewaktu-waktu

Metode pinjaman atau modal luar, bersumber dari :

- a. Anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan
- b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya, pinjaman dari koperasi lainnya atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antara koperasi
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- d. Penerbit obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- e. Sumber lain yang sah, pinjaman yang diperoleh bukan dari anggota yang dilakukan tanpa penawaran secara umum

Laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan diantaranya (PSAK No. 27, 2004:12-13)

1. Neraca

Pengertian dari sebuah neraca adalah suatu aktifitas yang menampilkan sebuah informasi terkait dengan aktiva dan pasiva yang terdiri dari kewajiban serta modal atau ekuitas di lembaga koperasi pada kurun waktu tertentu yang telah ditetapkan.

2. Perhitungan Hasil Usaha (PHU)

Secara teknis perhitungan dari hasil sebuah usaha dalam koperasi seharusnya dapat memuat hasil-hasil dari usaha dengan para anggotanya dan juga profit atau laba kotor dengan para non – anggotanya. Hasil perhitungan usaha dapat menampilkan sebuah informasi terkait dengan pendapatan (*income*) dan juga beban (*expense*) dari usaha dan juga beban perekonomian selama kurun periode yang telah ditentukan. Perhitungan dari hasil usaha juga memberikan output akhir yang disebut dengan sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang naantinya akan diperoleh terdiri dari pendapatan usaha dengan para anggotanya dan juga laba (*profit*) maupun rugi kotor dengan para non-anggotanya. Makna dari sebuah perhitungan hasil usaha dapat dimanfaatkan mengingat koperasi memiliki usaha yang tidak hanya semata-mata untuk diukur dari sebuah sisa hasil dari usaha maupun profit akan tetapi juga lebih atas dasar dari kemanfaatannya untuk anggotanya.

3. Laporan Arus Kas

Laporan dari sebuah *cash flow* memberikan sebuah informasi terkait dengan adanya perubahan cash flow yang terdiri dari saldo awal dan juga sumber penerimaan dari kas maupun saldo akhir dari kas pada waktu periode yang telah ditentukan.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Didalam sebuah sisa dari hasil usaha yang telah berjalan belum dapat dibagi, sehingga manfaatnya apabila dilihat dari ekonominya yang mampu diperoleh dari anggota dan juga pembagian dari sebuah sisa dari hasil usahanya pada periode akhir catatan buku bisa dicatat sebesar nilai taksir dari jumlah sisa hasil usaha tersebut yang nantinya akan dapat dibagi untuk para anggotanya. LPEA merupakan sebuah pelaporan yang mampu memperlihatkan sebuah manfaat dilihat dari sisi ekonomi yang didapat oleh anggota dikoperasi dalam kurun waktu selama setahun sesuai ketentuan. Adapun laporan itu terdiri dari 4 unsur diantaranya adalah :

- a. Manfaat ekonomi yang berasal dari sebuah pembelian barang maupun juga kegiatan pengadaan akan jasa bersama
- b. Manfaat ekonomi yang berasal dari bidang pemasaran dan juga pengolahan bersama
- c. Manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan simpan pinjam melalui koperasi
- d. Manfaat ekonomi yang berasal dari bentuk kegiatan pembagian dari sisa hasil sebuah usaha

Beberapa ketentuan terkait dengan manfaat yang telah disebutkan diatas diantaranya mencakup manfaat yang didapat selama kurun waktu periode tahun yang telah berjalan dari sebuah kegiatan transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh koperasi untuk para anggotanya serta beberapa manfaat yang telah didapat pada periode tahun setiap akhir buku dari kegiatan pembagian sebuah sisa hasil dari usaha pada tahun yang telah berjalan. Adapun pelaporan promosi kegiatan

ekonomi bagi para anggota tersebut telah disesuaikan dari bentuk atau kategori koperasi maupun usaha yang telah dijalankan oleh koperasi.

Pada tahun yang telah berjalan pembagian dari sisa hasil usaha dapat disesuaikan dengan peraturan maupun ketentuan dari sebuah anggaran contohnya ART koperasi. Bagian dari sisa hasil usaha bagi para anggotanya bisa dikategorikan dari manfaat ekonomi yang nantinya akan diterima oleh para anggota pada akhir tahun setiap periodenya. Terkait dengan pembagiannya pada tahun yang telah berjalan belum bisa dibagikan dikarenakan belum ada peraturan yang mengikat terkait dengan pembagiannya di anggaran dasar maupun juga anggaran rumah tangga serta harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota.

Penyajian atas laporan keuangan dicatat dan diungkapkan dengan memuat sebagai berikut :

- a. Perlakuan terhadap akuntansi diantaranya mengenai :
 1. Transaksi koperasi yang dilakukan oleh anggota maupun juga bukan anggota pengungkapannya terkait dengan pendapatan dan beban
 2. Aktiva tetap dan juga terkait dengan penilaian persediaan maupun piutang masuk sebagai kebijakan akuntansi
 3. Anggota maupun juga bukan anggota diberikan informasi terkait dengan dasar penetapan harga mengenai pelayanan
- b. Terkait dengan informasi lain pengungkapannya, diantaranya :
 1. Ketercapaian yang telah dilakukan oleh pihak koperasi maupun juga terkait dengan kegiatan maupun terkait dengan pelayanan utama koperasi oleh anggota baik itu yang terdaftar dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktik,

2. Aktivasi koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
3. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota
4. Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota
5. Pembatasan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan
6. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi
7. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dan perusahaan swasta
8. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan
9. Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan
10. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Tujuan pelaporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya beberapa hal yang dapat diinformasikan oleh laporan keuangan adalah sebagai berikut : (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 1999:108-109)

- a. Manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi
- b. Prestasi keuangan koperasi selama suatu periode
- c. Transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode, transaksi yang berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan yang bukan anggota.

- d. Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas, solvabilitas koperasi

Adapun informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan seperti dimaksud diatas diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi
- b. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh koperasi
- c. Kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota dan koperasi itu sendiri
- d. Transaksi, kejadian dan keadaan yang terjadi dalam suatu periode yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih perusahaan
- e. Sumber dan penggunaan dana serta informasi-informasi lain yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Menurut (Hendar Kusnadi, 1999:66-70) karena koperasi berbeda dari perusahaan kapitalis yang lebih mengutamakan keuntungan atau laba, sedang koperasi yang lebih berorientasi nonprofit tetapi lebih berorientasi pada pelayanan anggotanya, maka metode analisis datanya untuk mengukur efisiensi koperasi yaitu :

- 1. Tingkat Perputaran Modal Usaha

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran modal usaha, semakin efisien dalam penggunaan modal usahanya, karena setiap kali modal berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan atau koperasi. Tingkat perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (net sales) dengan modal usaha.

- 2. Profit Margin

Profit margin adalah perbandingan antara net operating income (NOI) dengan net sales (NS) dalam persen. Efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengamati besar kecilnya

profit usaha yang terjadi akibat penjualan, hal tersebut dinamakan dengan Profit margin. Parameter dikatakan bahwa sebuah perusahaan semakin efisien dalam melakukan sebuah penjualan yaitu dengan melihat apabila semakin tinggi atau semakin besar profit marginnya. Di koperasi, profit margin dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara sisa hasil usaha sebelum tax dijumlahkan dengan manfaat secara langsung yang dinikmati oleh anggota dengan jumlah penjualan bersih.

Berbeda dengan perusahaan non koperasi yang menghitung profit margin didasarkan pada laba usaha sebelum pajak, pada koperasi disamping laba usaha sebelum pajak (SHU) sebelum pajak juga harus ditambah dengan manfaat langsung yang dinikmati oleh anggota. Manfaat langsung ini merupakan wujud pelayanan koperasi kepada anggota, misalnya penjualan barang dengan harga murah atau pemberian pinjaman dengan bunga rendah. Manfaat langsung dapat dicari dengan cara mengurangi harga atau bunga umum dengan harga atau bunga koperasi dikalikan dengan jumlah barang yang dibeli atau uang yang dapat dipinjam.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi menggambarkan kemampuan perusahaan (termasuk koperasi) dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak). Rentabilitas ekonomis mengukur efisiensi penggunaan modal usaha yang dimiliki koperasi. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomis akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut.

4. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. RMS digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi RMS berarti semakin efisien dalam penggunaan modal sendirinya, sebab dengan modal sendiri tertentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak.

Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Pada koperasi dihitung dengan membandingkan SHU setelah pajak dan manfaat langsung yang diterima anggota dengan modal sendiri yang dimiliki koperasi.

Pengukuran efisiensi perusahaan adalah pengukuran efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perusahaan akan menghasilkan aliran pendapatan (current income) yang berguna bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja ini diukur dengan :

a. Tingkat Peputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan current income yang sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan (current income) tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efisien dalam penggunaan modal kerja tersebut.

b. *Return on Working Capital*

Return on Working Capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Pada koperasi rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan.

Metodologi

A. Tipe Penelitian

Untuk menggambarkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian yaitu analisis kinerja keuangan maka penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) dengan analisis diskriptif

kuantitatif yaitu metode analisa data dengan menggunakan perhitungan-perhitungan kuantitatif (data angka) yang dipakai terhadap data dari objek yang telah dikumpulkan.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa data-data laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta selama periode tahun tertentu.

C. Data-Data Yang Diperlukan

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung dengan mempelajari literature dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan adalah data yang bersumber dan dikeluarkan oleh Koperasi data tersebut berupa :

1. Data umum adalah data mengenai gambaran umum meliputi jenis usaha
2. Data khusus meliputi data financial koperasi yang berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha selama 5 tahun terakhir

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

- a. Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan tema penelitian dengan jalan membaca literature yang ada kaitannya dengan penelitian
- b. Studi dokumentasi yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data koperasi berupa catatan
- c. Studi lapangan yaitu pengumpulan data dengan melakukan komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan

E. Rancangan Analisa Data

Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini dalam penulisan perlu dilakukan suatu analisis. Menurut (hendar kurnadi, 1999:66-70), karena koperasi berbeda dari perusahaan lainnya yang lebih mengutamakan keuntungan atau laba, sedang koperasi yang lebih berorientasi

nonprofit tetapi lebih berorientasi pada pelayanan anggotanya, maka metode analisis datanya yaitu :

1. Tingkat Perputaran Modal Usaha

Tingkat perputaran modal usaha yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu.

Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) dicari dengan rumus :

$$\text{TPMU} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}}$$

a. Profit Margin

Profit margin adalah perbandingan antara Net Operating Income (NOI) dengan Net Sales (NS) dalam persen pada koperasi, Profit Margin bias diperoleh dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung dimana manfaat langsung ini berupa voucher belanja yang bias dinikmati anggota.

Profir Margin (PM) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PM} = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat Langsung}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomi menggambarkan kemampuan perusahaan (termasuk koperasi) dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak)

Rumus yang digunakan untuk mengukur rentabilitas ekonomi (RE) adalah

1. Secara langsung

$$\text{RE} = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat langsung}}{\text{Modal Usaha}} \times 100 \%$$

2. Secara Tidak Langsung

$$\text{PM} = \text{PM} \times \text{TPMU}$$

c. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan sebuah perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak.

Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) dicari dengan rumus :

$$\text{RMS} = \frac{\text{SHU setelah pajak} + \text{manfaat langsung}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tingkat Efisiensi dari sebuah modal kerja mampu dinilai berdasarkan tingkat perputaran dari sebuah modal kerja dan juga tingkat rentabilitas modal kerja (Return on Working Capital). Dengan demikian efisiensi terhadap modal kerja pada koperasi dapat diukur dengan :

a. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) dicari dengan rumus :

$$\text{TPMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Return on Working Capital

Return on Working Capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha.

Return on Working Capital (RWC) dicari dengan rumus :

$$\text{RWC} = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{manfaat langsung}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 100\%$$

F. Analisa Pertumbuhan

Analisa pertumbuhan dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan atau arah dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau menurun. Untuk dapat menghitung pertumbuhan diperlukan adanya tahun dasar sebagai pengukurnya. Biasanya data atau

laporan keuangan yang dianalisa tersebut dianggap sebagai tahun dasar (base year). Pemilihan tahun yang paling awal sebagai tahun dasar ini bukan merupakan keharusan, karena tahun yang paling awal belum tentu menunjukkan keadaan yang normal atau representative. Sedapat mungkin periode atau laporan keuangan yang digunakan sebagai tahun dasar adalah tahun yang paling normal diantara tahun-tahun yang dianalisis.

Dalam analisis pertumbuhan disini yang dibandingkan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan factor-faktor penyebabnya sehingga dari keadaan itu dapat diketahui posisi dari keuangan apakah tetap, naik atau turun. Dalam menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun adalah dengan angka indek. Semua data laporan keuangan yang dianalisis dihubungkan dengan angka indek tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Dengan menganalisis laporan keuangan untuk jangka waktu lebih dari tiga tahun akan diketahui kecenderungan atau arah dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan.

Dalam perhitungan dilakukan dengan cara tiap-tiap pos atau ratio yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberi angka indek 100, sedangkan pos-pos atau rasio yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar dengan cara membagi jumlah tiap-tiap dalam periode yang dianalisis dengan jumlah rupiah dari pos atau rasio yang sama dalam laporan keuangan dasar. Jadi pertumbuhan adalah menunjukkan hubungan antara masing-masing pos atau suatu tahun dasar (Munawir,2000:56).

Hasil Dan Pembahasan

1. Tingkat Perputaran Modal Usaha

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Tingkat perputaran modal usaha ini merupakan perbandingan antara penjualan bersih koperasi dengan modal usaha yang digunakan. Hasil perhitungan tingkat perputaran modal usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

2. Profit Margin (PM)

Profit Margin ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui jumlah besar maupun kecilnya jumlah laba usaha yang ada pada penjualan. Profit Margin Primer Koperasi Pegawai UPN “ Veteran” Yogyakarta ini dapat

dilihat dari SHU sebelum pajak dan manfaat langsung yang diterima anggota koperasi. Hasil perhitungannya bisa dilihat ditabel berikut ini.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi mendiskripsikan kemampuan sebuah koperasi dengan menggunakan modal usaha yang dimilikinya dapat menghasilkan laba usaha yang optimal. Laba usaha yang diukur adalah laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak). Hasil perhitungan RE bisa dilihat pada tabel berikut ini.

4. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rentabilitas Modal Sendiri digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan bekerja dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Hasil perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri bisa dilihat pada tabel berikut ini

Simpulan

Dengan demikian kondisi kinerja keuangan pada Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta selama 5 tahun terakhir ditinjau dari segi perputaran modal usaha, profit margin, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri cenderung cukup baik karena :

1. Dilihat dari tingkat perputaran modal usaha (TPMU), usaha Primer Koperasi Pegawai UPN “ Veteran” Yogyakarta dalam kurun waktu 2001-2005 mengalami pergerakan fluktuatif
2. Jika dilihat dari profit margin-nya, Usaha Primer Koperasi Pegawai UPN “ Veteran” Yogyakarta dalam kurun waktu 5 tahun cenderung meningkat
3. Jika dilihat dari rentabilitas ekonominya, usaha Primer Koperasi Pegawai UPN”Veteran” Yogyakarta dalam kurun waktu 5 tahun cenderung menurun
4. Jika dilihat dari rentabilitas modal sendiri, usaha Primer Koperasi Pegawai UPN Veteran Yogyakarta dalam kurun waktu 5 tahun cenderung meningkat dinilai semakin mampu mengelola usaha dengan modalnya sendiri.
5. Jika dilihat dari tingkat perputaran modal kerjanya, usaha Primer Koperasi Pegawai UPN Veteran Yogyakarta dalam kurun waktu 5 tahun mengalami pergerakan fluktuatif

6. Jika dilihat dari Return on Working Capital, Usaha Primer Koperasi Pegawai UPN “Veteran” Yogyakarta dalam kurun waktu 5 tahun mengalami pergerakan fluktuatif
7. Jika dilihat dari pertumbuhan kinerja Usaha Primer Koperasi Pegawai UPN “Veteran” Yogyakarta dalam kurun waktu 5 tahun mengalami peningkatan

Daftar Pustaka

- Arifin Sitio dan Haloman Tamba. 1999. *Koperasi Teori dan Praktik, Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Arifinal Chaniago. 1984. *Pengertian dan Prinsip Koperasi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hendar Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi Edisi Kedua* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ikatan *Akuntan Indonesia*. 2004. Standar Akuntansi keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Myer. Tt. *Financial Statement Analysis*. New York.
- S.Munawir. 2000. *Analisa laporan Keuangan Edisi Keempat*. Penerbit Liberty Yogyakarta.